

PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN ANEMIA SELAMA KEHAMILAN

Dina Indarsita¹, Yufdel, Nabila², Elfina³

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan¹²³

Email : ¹dindarsita@gmail.com, ²imelhamzah@gmail.com, ³chania.elvina@gmail.com

ABSTRACT

Background: Anemia in pregnant women is when in the first and third trimesters of pregnancy the hemoglobin level is <11 gr/dl or in the second trimester of pregnancy the hemoglobin level is <10.5 gr/dl. Anemia in pregnancy can be caused by iron deficiency and treatment of anemia caused by iron deficiency can be overcome easily and cheaply. **Objective:** The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of pregnant women toward preventing anemia during pregnancy at the Padang Bulan Community Health Center. **Method:** This study used a descriptive method with a cross-sectional research design using a purposive sampling technique. The population in this study were all pregnant women who underwent Antenatal Care examinations totaling 245 respondents, with a sample of 38 people in the study. The measuring instrument for this study was a questionnaire with data collection using a frequency distribution.

Results: The results showed that pregnant women with good knowledge about preventing anemia were 18 people (47.4%).

Keywords : Knowledge about anemia prevention

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil adalah ketika pada kehamilan trimester I dan III kadar hemoglobin <11 gr/dl atau pada kehamilan trimester II kadar hemoglobin $<10,5$ gr/dl. Anemia pada kehamilan dapat disebabkan oleh kekurangan zat besi, pengobatan anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi dapat diatasi dengan mudah dan murah. **Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan anemia selama masa kehamilan di Puskesmas Padang Bulan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain penelitian cross sectional dengan menggunakan teknik purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* yang berjumlah 245 responden, sampel dalam penelitian sebanyak 38 orang. Alat ukur penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan pengumpulan data menggunakan distribusi frekuensi. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan Ibu hamil dengan pengetahuan baik tentang pencegahan anemia yaitu sebanyak 18 orang (47,4%).

Kata kunci : Pengetahuan tentang pencegahan anemia

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi kelainan darah ketika jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada dibawah normal (WHO, 2023). Di Indonesia penyebab terbesar anemia karena kekurangan zat besi yang diperlukan dalam pembentukan Hemoglobin (Hb), sehingga disebut dengan Anemia Kekurangan Besi atau Anemia Gizi Besi (Kemenkes RI, 2021).

Anemia pada ibu hamil adalah ketika pada kehamilan trimester I dan III kadar hemoglobin < 11 gr/dl atau pada kehamilan trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr/dl. Anemia pada kehamilan dapat disebabkan oleh kekurangan zat besi, pengobatan anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi dapat diatasi dengan mudah dan murah (Manuaba, 2010) dalam (Safitri dkk, 2021).

Penyebab ibu hamil rentan terhadap anemia karena terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dalam tubuh seiring bertambahnya usia kehamilan. Pada masa kehamilan, jumlah darah akan meningkat sampai 50% dibandingkan dengan tubuh dalam kondisi normal, maka ibu hamil membutuhkan zat besi lebih banyak sebagai pembentuk hemoglobin (Hb) agar mengimbangi peningkatan volume darah dan mendukung perkembangan janin dan plasenta (Kemenkes, 2023).

Jika kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah kurang maka kesanggupan darah untuk mengikat dan membawa oksigen menjadi berkurang, distribusi zat-zat nutrisi yang dibawa sel darah merah menjadi terhambat. Hal ini menyebabkan janin kekurangan nutrisi dan oksigen yang dapat membuat janin mengalami gangguan pertumbuhan dan pada waktu lahir disebut dengan berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR adalah bayi baru lahir dengan berat badan saat lahir dibawah 2500 gram (Fatimah & Kania, 2019).

Masalah kesehatan ibu dan anak (KIA) masih menjadi prioritas masalah nasional di Indonesia yang perlu dicarikan pemecahan masalahnya, karena hal tersebut sangat erat kaitannya dengan Sumber Daya Manusia berkualitas untuk generasi mendatang. Pada tahun 2019, Indonesia menempati urutan ke 5 (22,331%) anemia terbanyak di dunia setelah Pakistan (22,409%), Nigeria -(25,475%), China (54,041%), dan India (187,325%). Hal ini menunjukkan Indonesia berada pada peringkat ke-4 di Asia dengan penderita anemia (WHO, 2021) dalam (Dineti et al., 2022).

Menurut WHO (2019), angka pravelensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 43,9%. Prevelensi anemia pada ibu hamil di Asia

diperkirakan sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,2% dan Eropa 26,1%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan.

Menurut data Riskesdas (2018) anemia ibu hamil di Indonesia meningkat signifikan dari tahun 2013 (37,1%) ke tahun 2018 (48,9%). Pravelensi anemia berdasarkan daerah menunjukkan bahwa penderita yang tinggal di pedesaan memiliki angka yang lebih tinggi (49,5%) dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan (48,3%). Pravelensi anemia ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 11,8% dari tahun 2013 (37,1%) menjadi 48,9% dengan 95% disebabkan defisiensi zat besi. Tingginya angka anemia di Indonesia menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas pravelensi anemia 40% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 jika anemia ibu hamil pada kisaran 15-39% (Dinkes SUMUT, 2017). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Medan (2018) menunjukkan data dari 39.240 ibu hamil terdapat 780 ibu hamil mengalami anemia.

Masalah anemia pada ibu hamil masih cukup serius, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi anemia, salah satunya pemberian suplementasi zat besi dengan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) (Venna, et al., 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Sumut Tahun 2020, dari 329.118 ibu hamil yang ada, sebanyak 254.261 ibu hamil (76,50%) yang mendapatkan tablet tambah darah (77,26%). Capaian ini belum mencapai target yang ditetapkan di renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2019 sebesar 85,00%. Cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil tertinggi ada di Dairi sebesar 97,07%, Kota Sibolga (96,09%) dan Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar (93,35%), dan cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah di Kota Medan (81,63%). Sedangkan cakupan pemberian tablet tambah darah terendah ditemukan di Kabupaten Padang Lawas (41,02%), Kota Gunung Sitoli (45,88%), dan Tapanuli Tengah (48,43%).

Keadaan anemia pada ibu hamil memiliki dampak kesehatan kepada ibu dan janin dalam kandungan, antara lain meningkatkan resiko bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), keguguran, kelahiran premature dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Tidak sedikit kondisi anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan, partus lama, aborsi dan infeksi yang menjadi faktor kematian ibu (Mulyani et al, 2011) dalam (Widoyoko & Septianto, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Suwirnawati, et al., 2021 di UPT Puskesmas Sukawati I Gianyar, menunjukkan pada hasil penelitiannya bahwa sebagian besar ibu hamil (67,53%) memiliki pengetahuan baik tentang anemia dan terdapat (6,49%) ibu hamil berpengetahuan kurang tentang pencegahan anemia dalam kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaeda, et al., 2022 di Puskesmas Mambo, berdasarkan pengetahuan 9 responden (45,0%) memiliki pengetahuan baik dan 11 responden (35,0%) berpengetahuan kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Riza, 2023 menyebutkan pada hasil penelitian diperoleh proporsi kejadian anemia dalam kehamilan di Gampong Ceurih adalah sebesar 23,8%. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan, mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 29 responden (76,2%) dan minoritas berpengetahuan kurang baik sebanyak 13 responden (31,0%), berdasarkan sikap mayoritas sikap yang baik sebanyak 31 responden (73,8%) dan minoritas responden sikap kurang baik sebanyak 11 responden (26,2%).

Berdasarkan data yang diambil pada saat dilaksanakannya survei awal di Puskesmas Padang Bulan tahun 2023 didapatkan pada periode bulan Januari - Desember 2022 dari 140 kunjungan ANC ibu hamil terdapat 79 (56%) ibu hamil dengan anemia. Sedangkan pada periode Januari – Desember 2023 dari 245 kunjungan ANC ibu hamil ditemui 123 (50,2%) ibu hamil dengan anemia. Hal ini menunjukkan tingginya penderita anemia ibu hamil di Puskesmas Padang Bulan pada tahun 2023.

Setelah dilakukan wawancara kepada 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di UPT Puskesmas Padang Bulan, 6 dari 10 ibu hamil mengatakan mengetahui apa itu anemia, tanda dan gejala anemia, dan dampak dari anemia, dan 7 dari 10 ibu hamil menyetujui pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin dan anemia akan memberikan pengaruh buruk bagi dirinya dan bagi janin.

Berdasarkan data-data diatas masih kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan anemia selama masa kehamilan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Selama Kehamilan Di Puskesmas Padang Bulan”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan desain penelitian cross sectional, Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang melakukan Antenatal Care di Puskesmas Padang

Bulan selama periode Januari-Agustus 2023 yaitu sebanyak 152 orang dengan jumlah sampel 38 orang.

HASIL

1. Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, usia kehamilan dan paritas.

Tabel 4.1
Karakteristik Ibu Hamil
di Puskesmas Padang Bulan Tahun 2024

N o		Kategori	Frekuen si	Perse n
1	Usia (Tahun)	≤19	1	2,6
		20-35	27	71,1
		≥ 36	10	26,3
	Total		38	100
2	Pendidik an	SMP	3	7,9
		SMA/SMK	23	60,5
		Diploma/Sarj ana	12	31,6
	Total		38	100
3	Pekerjaa n	Tidak Bekerja	27	71,1
		Bekerja	11	28,9
	Total		38	100
4	Usia Kehamil an	Trimester 1	8	21,1
		Trimester 2	14	36,8
		Trimester 3	16	42,1
	Total		38	100
5	Paritas	Primigravida	13	34,2
		Multigravida	25	65,8
	Total		38	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan mayoritas karakteristik responden berusia 20-35 sebanyak 27 orang (71,1%), berpendidikan SMA/SMK sebanyak 23 orang (60,5%), ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 27 responden (71,1%), usia kehamilan Trimester III sebanyak 16 orang (42,1%), dan paritas Multigravida sebanyak 25 orang (65,8%).

2. Data Khusus

Data khusus berisi tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan anemia selama kehamilan di Puskesmas Padang Bulan.

a. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Selama Kehamilan.

Tabel 4.2
Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan
Anemia Selama Kehamilan Di Puskesmas Padang
Bulan Tahun 2024

No	Pengetahuan n	Frekuensi	Persen
1.	Baik	18	47,4
2.	Cukup	10	26,3
3.	Kurang	10	26,3
	Total	38	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kategori baik berjumlah 18 responden (47,4%).

Pembahasan

1. Pengetahuan

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di Puskesmas Padang Bulan pada tabel 4.2 diperoleh bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (47,4%). Hasil dari tabulasi silang, diketahui bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik tentang pencegahan anemia sebagian besar berusia 20-35 tahun (51,9%), pendidikan SMA/SMK (43,5%), dan tidak bekerja (37%).

Hasil penelitian Wawan (2023) belum sesuai dengan tingkat pengetahuan baik bahwa yang dikatakan pengetahuan baik responden yaitu dengan hasil persentase 76%-100%. Hal tersebut dikarenakan ibu-ibu tersebut mayoritas berusia 20-35 tahun, usia tersebut adalah usia yang produktif, pada usia tersebut mereka aktif mencari informasi secara intensif dan terbuka untuk mengembangkan pola pikir terutama tentang kesehatan. Begitu pula ibu dengan pendidikan terakhir SMA/SMK, mereka telah menerima banyak informasi selama masa pendidikan untuk mengembangkan dan memperluas pengetahuan mereka. Rata-rata ibu mayoritas tidak bekerja sehingga memiliki waktu lebih untuk mencari informasi mengenai kesehatan melalui berbagai sumber informasi, baik melalui buku, media sosial, atau interaksi dengan orang lain melalui perkumpulan sosial, ibu dapat mendengarkan dan menerima setiap informasi kesehatan dari lingkungan sekitar ataupun petugas kesehatan. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai cara pencegahan anemia selama kehamilan.

Hasil penelitian tentang pengetahuan ibu hamil yang baik sama dengan hasil penelitian (Isu, et al., 2022) di Puskesmas Haliwen dengan mayoritas responden sebanyak 21 orang (40%), dan penelitian (Napitupulu & Pasaribu, 2022) di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat sebanyak

20 orang (40%), serta penelitian (Irmawati, 2022) di Puskesmas Umbulharjo II sebanyak 23 orang (50%).

Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia dalam kelompok baik didapatkan mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 14 orang (51,9 %), dimana pada usia tersebut masuk dalam kelompok usia dewasa yang sudah dapat mencari, memilih informasi dan berfikir matang serta mampu mengambil keputusan untuk dirinya (Isu, et al., 2022). Orang dengan usia 20-35 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang baik dan mudah mengingat informasi yang telah dipelajari. Semakin bertambah usia, kemampuan mengingat dan berpikir cenderung meningkat, dan dapat membantu ibu hamil mencegah anemia lebih baik (Damanik, 2023). Menurut teori Hurclok dalam Wawan (2023) menyatakan bahwa pengetahuan di pengaruhi oleh usia, semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Hasil penelitian yang sesuai dengan pengetahuan baik lebih banyak berusia 20-35 tahun sama dengan hasil penelitian (Napitupulu & Pasaribu, 2022) di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat sebanyak 34 orang (68%), dan penelitian (Damanik, 2023) di Desa Percut, Kabupaten Deli Serdang sebanyak 42 orang (58,3%), serta penelitian (Yasmine , et al., 2020) di Puskesmas Kuta Baro sebanyak 31 orang (100%).

Pengetahuan ibu hamil dalam kategori baik didapatkan mayoritas pendidikan terakhir ibu SMA/SMK sebanyak 10 orang (43,5%). Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah wajib belajar 12 tahun. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin baik kemampuannya dalam memahami informasi dan menjadikannya pengetahuan baru. Hal tersebut mempengaruhi pengetahuan yang di miliknya semakin bertambah dan kesadaran akan kesehatan juga semakin baik (Putri , 2018).

Hasil penelitian bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik lebih banyak berpendidikan terakhir SMA/SMK sama dengan hasil penelitian (Arifinanda, 2019) di Puskesmas Pacar Keling Surabaya sebanyak 28 orang (63,6%), dan penelitian (Isu, et al., 2022) di Puskesmas Haliwen sebanyak 17 orang (33%), serta penelitian (Indra, et al., 2019) di Puskesmas Depok I sebanyak 29 orang (46,7%).

Menurut Wawan (2023) mengatakan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan formal, dengan pendidikan yang tinggi diharapkan orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Pendidikan diperlukan

untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Pengetahuan ibu hamil yang baik didapatkan bahwa mayoritas ibu hamil tidak bekerja sebanyak 10 orang (37%). Mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yaitu tidak bekerja, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu yang bisa dialokasikan untuk mencari informasi (Rohaeti & Abdullah, 2020).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Indra, et al., 2019) di Puskesmas Depok I sebanyak 28 orang (45.16%), hasil penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu & Pasaribu, 2022) di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 37 orang (74%), serta dan hasil penelitian (Karim, 2021) di Puskesmas Benua-Benua Kota Kediri mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 11 orang (46%).

Menurut (Rohaeti & Abdullah, 2020) orang yang tidak bekerja mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk mengakses sumber daya pendidikan alternatif, seperti kursus online, webinar, seminar, atau workshop. Mereka dapat memanfaatkan waktu luang untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang yang diminati tanpa terikat jadwal kerja. Aktivitas ini memungkinkan mereka untuk terus memperoleh pengetahuan baru tanpa tergantung pada pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Selama Kehamilan Di Puskesmas Padang Bulan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ibu hamil dengan pengetahuan baik tentang pencegahan anemia yaitu sebanyak 18 orang (47,4%).
2. Ibu hamil dengan pengetahuan baik sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 14 orang (51,9%), pendidikan SMA/SMK sebanyak 10 orang (43,5%), dan tidak bekerja sebanyak 10 orang (37%).

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, R. Z. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Anemia Dalam Kehamilan Di Desa Percut Kabupaten Deli Serdang.
- Dewi Irmawati, R., Hernayanti, R., & Retnaningsih, Y. (2022). *Description Of Knowledge Level*

- And Attitude About Prevention Of Anemia In Pregnant Woman At Puskesmas Umbulharjo II.* Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2020). *Buku Profil Kesehatan Sumut 2020.*
- Dinetti, A., Maryani, D., Purnama, Y., & Dewiani, K. (2022). Hubungan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu. *Surya Medika.*
- Fadly, Aisyah, Kasmianti, & Nurhaeda. (2022). *Relationship Knowledge And Attitude Of Pregnant Women About anemia Incidence At The Mamboro Community Health Center. International Journal of Medicine and Health (IJMH), 1(4).*
- Fatimah, S., & Dewi Kania, N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Risiko Kejadian BBLR.
- Fitri, M. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.
- Helga Gersi Venna, A., & Juliansyah, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (Vol. 1).
- Indra, M., Puspitawati, T., & Eka Rahmuniyati, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta.
- Karim, S. T. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Dan Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Benua Kota Kendari.
- Kartika Putri, & Farmasi dan Kesehatan, F. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Konsumsi Tablet Fe Dengan Terjadinya Anemia Di Bpm Mardiani Ilyas Aceh Tahun 2018. *Midwifery Update.*
- Kemenkes. (2021). *Buku Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah.*
- Kemenkes.(2023)
<https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/turunan-angka-kematian-ibu-melalui-deteksi-dini-dengan-pemenuhan-usg-di-puskesmas>
- Kristiani Isu, Y., Paula Marla Nahak, M., & Modesta Rua, Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perilaku Pencegahan Anemia Di Puskesmas Haliwen (Vol. 5, Issue 1).
- Kusumastuti, E. (2022). Anemia Dalam Kehamilan. Kemenkes.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan
- Napitupulu, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di

- Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat Tahun 2022. *Journal Health Of Education*, 3(1).
- Pratama, A., Widoyoko, H., & Septianto, R. (2020). Pengaruh Anemia Terhadap Kematian Maternal.
- Riskesdas. (2018). bps. <https://www.bps.go.id/indikator/viewdata/000/data/1333/2>
- Riza, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih. *Journal Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 13–23.
- Rokom. (2023). Turunkan Angka Kematian Ibu melalui Deteksi Dini dengan Pemenuhan USG di Puskesmas. Kemenkes. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/2023115/4842206/turunkan-angka-kematian-ibu-melalui-deteksi-dini-dengan-pemenuhan-usg-dipuskesmas>
- Safitri, F., Husna, A., & Sakdiah, R. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 7, Issue 1).
- Suwirawati, N. P. D., Lindayani, K., & Sriasih, N. G. K. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dalam Kehamilan Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sukawati I Gianyar. *Midwifery Update (MU)*.
- Tarwoto; Wasdinar. (2019). *Anemia Pada Ibu Hamil Konsep Dan Pelaksanaan* (Wijaya Dinata, Ed.; Vol. 3). Trans Info Media.
- Venna, A. H. G., Juliansyah, E. & Sohibun, 2022. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 1, pp. 62-70.
- Wahyuni, I. P. (2023). Anemia Ibu Hamil Berakibat Stunting pada Anak Hingga Kematian Ibu. Kemenkes. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2335/anemia-ibu-hamilberakibat-stunting-pada-anak-hingga-kematian-ibu
- WHO. (2021). *Anemia*. WHO. <https://www.who.int/health-topics/anaemia>
- WHO. (2023). *Anemia Pada Wanita Dan Anak-Anak*. <https://www.who.int/data/gho/themes/topics/anemia-in-women-and-children>
- Widoyoko, A. P. H. & Septianto, R., 2020. Pengaruh Anemia Terhadap Kematian Maternal. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Volume 2, pp. 1-6.
- Yasmine, R., & Fitri, A. (2020). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Dengan *Motion Video Education (MVE)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan* (Vol. 3).